

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH (UNMUH) PONOROGO

Eny Supriati

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

email: nurrozaq@gmail.com

Abstract

This research applied qualitative design. The result of the data of this research is collected by observation and documentation and interview. The findings showed that 1) the planning process of library services in improving the quality of education at the Muhammadiyah University of Ponorogo (Unmuh) in accordance with George R. Terry's view, however, Unmuh of Ponorogo apply detailed process of planning consisting of five steps. The first step is determining vision, mission and goals of library which is appropriated to the vision, mission and goals of an institution. Secondly, strategic plan must be formulated. The third step is setting up library's work programs, namely annual, semiannual and monthly work program. The fourth is developing library program comprising of the human resources, collection and facilities and infrastructure development. The final step is planning for evaluation. 2) the implementation of the library service in the Unmuh of Ponorogo support George R. Terry and Hasibuan's viewpoint. It emphasizes for stages of implementation. The first stage is formulating quality standards and instructions as a guideline for each library staff to serve users. The second phase is distributing responsibilities, function and authority. The third is developing good relationship, coordination and communication among library staffs. The fourth stage is evaluating library service. 3) the evaluation of library services at the Unmuh of Ponorogo refers to the view of George R. Terry that comprising two categories namely internal and external evaluation. Internal evaluation relates to two straight evaluation, namely evaluation conducted by leaders to the library and vice versa. Furthermore, external evaluation concerns in the evaluation carried out by library to the users.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 3 (tiga) rumusan masalah yaitu; bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah (Unmuh) Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan layanan di perpustakaan Unmuh Ponorogo bersesuaian dengan pendapat George R. Terry. Namun, di perpustakaan Unmuh Ponorogo memberikan penjelasan lebih detail lagi menjadi lima tahapan, yaitu *pertama* penentuan visi, misi, dan tujuan perpustakaan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan institusi, *kedua* pembuatan renstra perpustakaan, *ketiga* pembuatan program kerja perpustakaan, *keempat* pembuatan program pengembangan perpustakaan yang terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan

pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan, *kelima* perencanaan evaluasi perpustakaan, 2) Pelaksanaan layanan di perpustakaan Unmuh Ponorogo mendukung teori yang dikemukakan George R. Terry dan Hasibuan yang dijelaskan lebih rinci menjadi empat tahapan, yaitu *pertama* pembuatan prosedur mutu dan instruksi kerja yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan oleh masing masing staf, *kedua* pembagian kerja, fungsi dan wewenangnya, *ketiga* pembinaan hubungan kerja, koordinasi dan komunikasi yang baik, *keempat* kegiatan evaluasi layanan perpustakaan, 3) Evaluasi layanan di perpustakaan Unmuh Ponorogo juga bersesuaian dengan teori George R. Terry yang dijelaskan menjadi dua kegiatan. *Pertama* evaluasi internal, yang dijabarkan menjadi dua, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada perpustakaan dan evaluasi dari perpustakaan kepada pimpinan, *kedua* evaluasi eksternal, yaitu evaluasi dari pihak perpustakaan kepada pemustaka.

Keywords: management, library services, quality of education

A. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan pada perguruan tinggi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana sumber belajar yang menyediakan berbagai sumber informasi untuk mendukung proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi maupun pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakekatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya,¹ dengan tujuan sebagaimana tertuang dalam SNI 7330: 2009 adalah melakukan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi.²

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, aspek mutu akan selalu berkaitan dengan bagaimana *input* peserta didik, bagaimana proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai dengan bagaimana *output* lulusan yang dihasilkan.³ Ini artinya dalam mutu pendidikan terdapat tiga hal penting yaitu *input*, proses, dan hasil. Input berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam menjaring calon mahasiswa yang berkualitas, proses berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sarana sumber belajar yang ada sebagai

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 17.

² Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 2 dari 7.

³ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 116.

penunjang proses pembelajaran, kemudian hasil berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang di peroleh dari perguruan tinggi di lingkungannya.

Kaitannya dengan mutu pendidikan maka manajemen⁴ perpustakaan berada pada mutu proses yaitu bagaimana kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sarana sumber belajar perpustakaan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Pawit M. Yusuf menyatakan bahwa manajemen perpustakaan adalah seni dan teknik mengorganisasikan seluruh sumber daya informasi yang ada dipergustakaan, baik dalam bentuk tercetak maupun non cetak, dengan tujuan untuk pemanfaatan secara optimal bagi penggunaanya.⁵ Lasa Hs merujuk pendapat Jo Bryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian.⁶

Kemudian D. Stuart menyebutkan beberapa hal penting dalam pengelolaan perpustakaan, yaitu;

Three components compose all libraries: 1) a physical facility or a group of facilities to house the activities of the library, 2) a collection of resources, and 3) personnel to collect and organize the resources and to retrieve information needed by users. Of the three components only the last – personnel- can bring a library to life and make it a dynamic, vital force for the community it service⁷

Terdapat tiga komponen dalam mengelola perpustakaan, yaitu; (1) fasilitas fisik, (2) koleksi sumber dan, (3) personal untuk mengumpulkan, mengorganisir badan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Dari ketiga komponen diatas, komponen yang ketiga bisa membawa perpustakaan tampak hidup dan dinamis.

⁴ Manajemen menurut George R. Terry merupakan kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh individu-individu melalui tindakan terbaik yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan manajemen disebut *manajing* sedangkan orang yang melaksanakan disebut *manajer*. Dalam fungsinya Terry membagi manajemen ke dalam 4 (empat) yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), yang kemudian dikenal dengan istilah POAC. Lihat George R. Terry, diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M., *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 9 dan 15.

⁵ Yusuf, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, 433.

⁶ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), 3.

⁷ Robert D. Stuart & John Taylor Easlick, *Library Management* (Colorado: Libraries Unlimited, Inc., n.d.), 78.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan adalah sebuah usaha pengelolaan secara baik terhadap sumber daya berupa manusia (*human*) dan non manusia (*non human*) yang ada di perpustakaan. Sumber daya manusia, yaitu pustakawan atau staf perpustakaan, sedangkan sumber daya bukan manusia (*non human*), yaitu informasi koleksi, sumber dana, dan sistem layanan perpustakaan. Dari kedua unsur tersebut melalui pengelolaan manajemen yang baik maka diharapkan perpustakaan dapat berperan baik dalam mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Demikian juga dengan manajemen perpustakaan di Unmuh Ponorogo. Dalam rangka mendukung peningkatan mutu pendidikannya, maka dalam perkembangannya perpustakaan Unmuh Ponorogo telah mengembangkan beberapa jenis layanannya yaitu; layanan literasi informasi, sirkulasi, administrasi, referensi, internet, e-journal, dan *digilib* dengan web site *lib.umpo.ac.id*.⁸ Perpustakaan Unmuh Ponorogo telah mampu melakukan pengembangan program *digital library*, yaitu melakukan publikasi skripsi, hasil research dosen, jurnal mahasiswa pada *digilib/e-print*, melakukan unggah karya ilmiah di Garuda DIKTI, dan melakukan pendaftaran e-print pada *webometric repository* yang telah menduduki posisi 41 di seluruh Indonesia, dan peringkat 80 di ASEAN. Ini merupakan capaian yang luar biasa, meskipun Unmuh Ponorogo berada di kota kecil.⁹

Selain itu Unmuh Ponorogo telah menerima sertifikat ISO 9001:2008 dari British Assesment Bureau lisensi UKaS Inggris. Hal itu setelah Universitas Muhammadiyah Ponorogo sukses menerapkan standar ISO 9001:2008 pada 16 area, dan UPT Perpustakaan menjadi area dengan predikat nilai tertinggi berdasarkan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh tim independen.¹⁰ Kemudian perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah satu satunya perpustakaan di wilayah eks Karesidenan Madiun yang mendapat penunjukkan kelayakan untuk bekerja sama dengan

⁸ UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Buku Panduan Pengguna Perpustakaan* (Ponorogo: UPT Perpustakaan UMPO, 2016), 5.

⁹ <http://repositories.webometrics.info/en/asia/indonesia>. Webometric adalah salah satu perangkat untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (*World Class University*) dengan menggunakan ukuran website perguruan tinggi. Secara periodik peringkat Webometric akan diterbitkan setiap 6 bulan sekali pada bulan Januari dan Juli. Kriteria penilaian yang digunakan oleh webometrics adalah *presence*(20%), *impact*(50%), *openness*(15%), dan *excellence*(15%).

¹⁰ Humas Universitas Muhammadiyah (Unmuh) Ponorogo, diakses melalui <http://www.umpo.ac.id/v1/berita.detail.php?id=369&nic=9e984c108157cea74c894b5cf34efc44>, pada tanggal 04 April 2016.

Bank Indonesia, dan mendapat kepercayaan untuk menjadi duta BI dengan memberikan fasilitas untuk BI *corner*.

Pencapaian prestasi pada layanan perpustakaan ini tentu berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang di dukung dengan adanya manajemen layanan perpustakaan yang baik pula. Hal inilah yang menggiring penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen layanan perpustakaan terkait dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan ketiga rumusan masalah di atas, dan diharapkan hasil tulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi perguruan tinggi lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada institusinya yang lebih variatif dan inovatif.

B. Perencanaan Layanan di Perpustakaan Unmuh Ponorogo

Kegiatan perencanaan dalam manajemen layanan perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam penyusunannya diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Adanya perencanaan yang baik, maka diharapkan dapat diaplikasikan kedalam pelaksanaan layanan perpustakaan yang baik pula.

Terkait dengan perencanaan, George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahap menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Dalam kegiatan perencanaan diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.¹¹

Beberapa kegiatan pemilihan alternatif dalam perencanaan perpustakaan di Unmuh Ponorogo diantaranya adalah sebagai berikut:

Langkah awal dalam perencanaan perpustakaan Unmuh Ponorogo, yaitu merumuskan visi, misi, dan tujuan perpustakaan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan institusi. Hal ini dimaksudkan supaya seluruh kegiatan layanan di perpustakaan dapat terarah untuk peningkatan mutu pendidikan di Unmuh Ponorogo.

¹¹ George R. Terry, diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 17.

Visi merupakan sesuatu yang filosofis, idealis, dan realistis. Visi adalah cara memandang tentang kondisi dan situasi masa depan. Visi juga dapat dipastikan sebagai gambaran keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai dan secara rasional dapat diwujudkan.¹² Kemudian Sutarno menyatakan bahwa visi merupakan sesuatu cita-cita atau angan-angan tentang pencapaian suatu hal yang ideal.¹³

Sementara misi merupakan pokok-pokok penjabaran kegiatan yang harus dirumuskan agar lebih realistis dalam pencapaiannya. Pada prinsipnya menurut Suwarno secara garis besar misi perpustakaan dapat diuraikan sebagai berikut; (a) menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat sesuai dengan jenis perpustakaan dan pemakainya, (b) mendukung pendidikan perorangan secara mandiri maupun pendidikan formal pada semua jenjang, (c) memberikan kesempatan atau menstimulasi bagi pengembangan kreativitas dan imajinasi pribadi maupun masyarakat, (d) meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya, apresiasi seni dan hasil temuan ilmiah, (e) menyediakan akses ekspresi-ekspresi kebudayaan dan perubahan, (f) mendorong dialog antarumat beragama oleh karena keanekaragaman budaya, (g) menyediakan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, (h) memberikan kemudahan kepada pengembangan informasi peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan, (i) mendukung dan berpartisipasi dalam program-program perpustakaan bagi masyarakat pemakainya, dan ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti luas.¹⁴

Langkah *kedua* dalam perencanaan layanan perpustakaan yaitu merumuskan kelebihan, kelemahan, hambatan dan ancaman perpustakaan dengan mengadakan visualisasi dan melihat ke depan keadaan perpustakaan untuk kemudian digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan suatu pola kegiatan dalam bentuk program kerja, dan pola tindakan untuk masa mendatang. Dalam tahapan ini perpustakaan Unmuh Ponorogo menuangkannya dalam sebuah rencana strategis (renstra) perpustakaan.

Langkah *ketiga* dalam perencanaan layanan perpustakaan yaitu merumuskan suatu pola kegiatan dalam bentuk program kerja perpustakaan. Kemudian untuk merumuskan pola tindakan dimasa mendatang dirumuskan dalam program pengembangan perpustakaan. Terdapat tiga program

¹² Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*, 82.

¹³ Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 51.

¹⁴ Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*, 83–84.

pengembangan di perpustakaan Unmuh Ponorogo, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan pengembangan sarana dan prasarana. Semua arah pengembangan tersebut didasarkan kepada kebutuhan akreditasi institusi dan akreditasi perpustakaan.

Langkah *keempat* dalam perencanaan yaitu mengadakan evaluasi terkait dengan seluruh pelaksanaan program yang sudah ditetapkan. Dari hasil evaluasi diharapkan dapat di gunakan sebagai dasar perbaikan pada program perpustakaan di masa mendatang.

C. Pelaksanaan Layanan di Perpustakaan Unmuh Ponorogo

Sebagaimana yang kita ketahui pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Dalam fungsi manajemen organisasi, pelaksanaan dapat di golongkan kepada fungsi pengorganisasian (*organizing*) dan penggerakan (*actuating*).¹⁵

Agar dapat melaksanakan layanan perpustakaan yang maksimal secara keseluruhan, maka dilakukan tahapan sebagai berikut;

1. Pembuatan prosedur mutu dan instruksi kerja pada masing masing jenis layanan yang ada diperpustakaan. Dalam perumusan prosedur mutu dan instruksi kerja perpustakaan ini didasarkan kepada sistem manajemen mutu layanan Unmuh Ponorogo yaitu, didasarkan kepada standar ISO 9001: 2008 yang digunakan juga sebagai pedoman pada semua lini dan fungsi unit layanan yang ada di lingkungan Unmuh Ponorogo, termasuk perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan merumuskan 11 (sebelas) instruksi kerja yang digunakan dalam pelaksanaan layanan perpustakaan, yaitu instruksi kerja layanan fotocopy skripsi, instruksi kerja layanan repository, instruksi kerja layanan keterangan bebas pinjam, instruksi kerja layanan penyerahan riset dosen, instruksi kerja layanan *stock opname*, instruksi kerja

¹⁵ George R. Terry menyebutkan bahwa pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencarian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. Kemudian didalam *organizing* mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokkan tersebut, dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Kemudian *actuating* disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. dalam *actuating* juga mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. Lihat George R. Terry, diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 17.

layanan pembuatan kartu tanda anggota perpustakaan, instruksi kerja layanan pengolahan koleksi, instruksi kerja layanan sirkulasi, instruksi kerja layanan literasi informasi, instruksi kerja layanan *user education*, dan instruksi kerja peminjaman sementara. Kemudian terdapat 5 (lima) prosedur mutu yaitu; prosedur layanan user education, prosedur layanan literasi informasi, prosedur unggah karya ilmiah dosen, prosedur unggah karya ilmiah mahasiswa, prosedur pengembangan dan pengadaan koleksi pustaka.

2. Pembagian kerja dan wewenangnya sesuai dengan kemampuan masing masing staf melalui surat tugas resmi dari rektor. Kemudian ditetapkan struktur organisasi perpustakaan untuk memberikan garis komando, memudahkan koordinasi dan komunikasi antara pimpinan dengan staf, antara staf dengan pimpinan.
3. Pembinaan hubungan kerja yang baik antar seluruh staf perpustakaan secara formal dan informal. Pembinaan hubungan kerja secara formal yaitu rapat rutin setiap akhir bulan, dan pembinaan hubungan kerja non formal melalui hubungan baik dalam komunikasi setiap hari. Selain itu di adakan juga acara *gathering* atau tamasya bareng dengan seluruh staf.
4. Pemberian motivasi kerja dari kepala kepada staf perpustakaan. Kegiatan motivasi ini melalui kegiatan penggerakan kepada seluruh staf perpustakaan agar dapat menjalankan tugas layanan dengan baik, agar semua staf dapat saling bekerja sama secara lebih efisien, memotivasi staf untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, diklat, workshop di bidang perpustakaan.

Dalam pelaksanaan layanan perpustakaan ini tentunya di dasarkan pada perencanaan, bahwa diantara kegiatan pemilihan alternatif-alternatif dalam perencanaan perpustakaan di Unmuh Ponorogo diantaranya adalah penetapan visi misi dan tujuan perpustakaan, identifikasi kekuatan, kelemahan, dan tantangan perpustakaan, dan perencanaan pembuatan program pengembangan perpustakaan, meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan koleksi, dan pengembangan jenis jenis layanan.

Visi Unmuh Ponorogo dirumuskan berdasarkan pada realitas bahwa Unmuh Ponorogo merupakan lembaga pendidikan tinggi dan sekaligus amal usaha Muhammadiyah berfungsi sebagai sarana gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Adapun visi Unmuh Ponorogo yaitu, “Menjadi

Universitas yang Unggul dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Berdasarkan Nilai-Nilai Islami”.¹⁶ Kata kunci dari rumusan visi tersebut adalah unggul dan islami. Unggul artinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain dan berusaha untuk menjadi yang terbaik, baik pada aspek input, proses, maupun hasil. Keunggulan Unmuh Ponorogo akan dibangun melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Islami artinya seluruh pola pikir, pola sikap, dan pola tindak seluruh sivitas akademika Unmuh Ponorogo berlandaskan pada nilai dan norma islam. Misi Unmuh Ponorogo yaitu, menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam, menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai islam, menyelenggarakan pengelolaan institusi yang amanah dan bertumpu pada sistem penjaminan mutu, menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan sivitas akademika dalam kehidupan yang islami, menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

Dari visi misi dan tujuan Unmuh Ponorogo tersebut kemudian diturunkan ke dalam visi misi dan tujuan perpustakaan. Adapun visi perpustakaan adalah “Menjadi UPT perpustakaan yang unggul dalam pemenuhan kebutuhan pustaka bagi seluruh sivitas akademika dalam mendukung terwujudnya visi Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.¹⁸ Dari visi dijelaskan bahwa UPT Perpustakaan Unmuh Ponorogo unggul dalam pemenuhan kebutuhan pustaka yang artinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain dilengkapi dengan alat temu kembali dan teknologi informasi untuk mendukung visi Unmuh Ponorogo. Kemudian dari Visi dijabarkan ke misi perpustakaan, yaitu menyediakan pustaka sebagai sumber informasi, sumber belajar, dan dokumentasi keilmuan, menyelenggarakan layanan bagi seluruh stakeholder dalam pemanfaatan perpustakaan, dan memenuhi tuntutan kebijakan dan perkembangan IPTEKS dalam bidang perpustakaan. Pada tujuan perpustakaan disebutkan diantaranya yaitu (1) tersedianya kebutuhan pustaka secara lengkap dan terkini sebagai sumber informasi, sumber belajar, dan dokumentasi keilmuan, (2) terciptanya layanan yang memuaskan bagi seluruh

¹⁶ Universitas Muhammadiyah, *Membangun Masyarakat Cendekia Islami* (Ponorogo: UNMUH, 2016), 2.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Buku Panduan Pengguna Perpustakaan* (Ponorogo: UPT Perpustakaan UMPO, 2016), 5.

stakeholder dalam pemanfaatan perpustakaan, (3) terpenuhinya tuntutan kebijakan dan perkembangan IPTEKS dalam bidang kepustakaan secara cepat dan akurat.¹⁹

Kemudian pelaksanaan berikutnya yaitu pembuatan renstra perpustakaan untuk identifikasi kekuatan, kelemahan, dan tantangan perpustakaan. Kepala perpustakaan perpustakaan Unmuh Ponorogo menyebutkan bahwa kekuatan perpustakaan yaitu tersedianya ruang perpustakaan terpadu untuk pengguna, jam layanan yang memadai, tersedianya otomasi perpustakaan libsis, tersedianya informasi perpustakaan berbasis web, tersedianya digital library dan repository, tercukupinya bahan pustaka yang terus berkembang, dukungan kebijakan dari universitas dengan kecukupan anggaran. Kemudian kelemahan perpustakaan yaitu terbatasnya pustakawan, S.O.P belum dilaksanakan dengan baik, kurang dipahaminya kedisiplinan staf sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan, tupoksi belum dipahami oleh seluruh staf, kapasitas layanan wifi zone di perpustakaan masih terbatas, layanan foto copy belum dimiliki, usulan koleksi yang belum taat asas sehingga sulit dicari pengguna, bahan pustaka jurnal dan e-jurnal belum dimanfaatkan secara optimal.²⁰

Selain memahami kelemahan dan kelebihan, dalam penyusunan renstra juga di prediksi mengenai peluang yang dimiliki, yaitu perpustakaan universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki user/pengguna eksternal yang banyak, tersedia berbagai kerjasama dalam bidang perpustakaan baik dari pemerintah maupun PTN dan PTS lain, tersedia berbagai program hibah, adanya Forum Perpustakaan Tingkat Nasional dan Internasional, adanya akreditasi perpustakaan oleh Perpunas RI, tersedianya bahan pustaka digital. Dan ancamannya yaitu adanya perkembangan teknologi informasi di bidang perpustakaan sangat pesat, dan perubahan mindset ke pustaka digital di kalangan user/pengguna.

Pelaksanaan berikutnya yaitu pembuatan program pengembangan perpustakaan, meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan koleksi, dan pengembangan jenis jenis layanan. Dalam pengembangan sumber daya manusia perpustakaan melakukan penambahan sumber daya manusia melalui rekrutmen pegawai yang memiliki

¹⁹ Ibid., 6–7.

²⁰ Ayu Wulansari, *Wawancara*, Ponorogo, 02 Mei 2016.

kompetensi/keahlian di bidang perpustakaan. Sejauh ini Unmuh Ponorogo telah memiliki tenaga perpustakaan sejumlah 7 (tujuh) orang. Dari 7 (tujuh) tenaga tersebut, 3 (tiga) orang adalah pustakawan yaitu berlatar belakang pendidikan D-3 perpustakaan, dan S-1 perpustakaan. Kemudian 4 (empat) orang tenaga berlatar belakang pendidikan S1 non perpustakaan.

Kemudian pengembangan SDM berikutnya dengan pemberian beasiswa studi lanjut dan mengirimkan pegawai/staf perpustakaan untuk mengikuti diklat/workshop di bidang perpustakaan. Saat ini Unmuh Ponorogo memberikan beasiswa studi lanjut kepada kepala perpustakaan untuk program S2 Ilmu Perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu dilakukan peningkatan koordinasi secara terus menerus dengan pegawai dalam memahami tupoksi pekerjaan, dilaksanakan pembinaan dan peningkatan pola kerja berdasar SOP serta kedisiplinan kerja.

Pelaksanaan pengembangan perpustakaan berikutnya adalah pengembangan koleksi perpustakaan baik cetak maupun elektronik. Pijakan dalam pengembangan koleksi, pihak perpustakaan selalu menggunakan standar kebutuhan akreditasi prodi dan akreditasi perguruan tinggi. Berdasarkan standar akreditasi institusi perguruan tinggi, maka perpustakaan berada pada standar 6 (enam), tepatnya pada standar 6.2.5 Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses *e-library*. Untuk setiap bahan pustaka berikut, (a) buku teks, (b) Jurnal internasional, dan (c) Jurnal nasional terakreditasi. Kemudian pada standar 6.2.6. yaitu; Aksesibilitas dan pemanfaatan bahan pustaka. Terdapat tiga hal terkait dengan layanan perpustakaan, yaitu (1) waktu layanan, (2) mutu layanan (kemudahan mencari bahan pustaka, keleluasaan meminjam, bantuan mencarikan bahan pustaka dari perpustakaan lain), (3) ketersediaan layanan *e-library*.²¹

Dalam melaksanakan pengadaan koleksi pihak perpustakaan selalu melibatkan berbagai *stakeholder* yang terkait, seperti; pustakawan, dosen dan kaprodi. Tiap prodi diharapkan memberikan usulan mengenai judul buku yang sesuai dengan kurikulum, prosiding, jurnal nasional, dan jurnal nasional terakreditasi yang relevan dengan prodi masing masing. Dengan demikian diharapkan dari hasil masukan tersebut pengembangan koleksi di perpustakaan akan mampu mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran yang

²¹ BAN-PT, *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi: Buku VI Matriks Penilaian Borang Dan Evaluasi-Diri* (Jakarta: BAN-PT, 2011), 1–2.

sesuai dengan kurikulum dan sekaligus sesuai dengan kebutuhan akreditasi prodi maupun institusi.

Dalam pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah memiliki buku teks cetak sejumlah 8.378 jdl/16.521 eks, buku teks elektronik 730 keping, jurnal nasional terakreditasi cetak 46jdl/423 eks, jurnal nasional terakreditasi elektronik 9 keping, jurnal internasional, 31 jdl/261 eks, dan proseding cetak 55jdl/61 eks, proseding elektronik 45.

Kemudian berdasarkan aksesibilitas dan pemanfaatan bahan pustaka, perpustakaan Unmuh Ponorogo melaksanakan waktu layanan 52 jam per minggu, dengan sistem peminjaman berbasis teknologi Informasi, dan telah menyediakan layanan e-library (e-journal, dan *digilib* dengan web site *lib.umpo.ac.id*). Untuk layanan E-journal perpustakaan telah mempunyai e-Journal dari DIKTI yaitu EBSCO, INFOTRAC.GALE GROUP, EMERALD dan PROQUEST. Untuk dapat memanfaatkan layanan ini maka mahasiswa dan dosen diharap menghubungi pihak libraryumpo.ac.id.

Kemudian untuk pelaksanaan layanan berbasis teknologi informasi, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga memberikan fasilitas jurnal online yang sudah disediakan di laman lib.umpo.ac.id dengan cara klik pada tautan (jurnal tersedia) Directory of Open Acces Journal, Open Acces International Journal of Early Chidhood, Garuda untuk Referensi Ilmiah Indonesia, Open Acces Journals Search Engine (OAJSE), Microsoft Academic Search (kumpulan Publikasi Ilmiah) dll.

Ini artinya secara umum pelaksanaan layanan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan Unmuh Ponorogo sudah tercukupi baik untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran maupun untuk kepentingan akreditasi. Kemudian layanan di dukung juga dengan tingkat akses yang mudah baik akses melalui layanan OPAC perpustakaan maupun akses secara online.

Pelaksanaan program pengembangan perpustakaan selanjutnya adalah pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan citra perpustakaan, dan peningkatan promosi perpustakaan. Diantaranya pelaksanaannya yaitu; mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi informasi atau *information and teknologi communication (ICT based)* termasuk didalamnya rencana pembuatan path vender, menambah banwidht wifi zone perpustakaan, mengembangkan prasarana pusat belajar (*study center*), menambah rak koleksi, komputer user/pengguna. Kemudian pengembangan

local heritage berupa muhammadiyah corner, reog corner, dan Bank Indonesia corner.

Pelaksanaan evaluasi layanan perpustakaan di wujudkan melalui penyediaan kotak saran dan penyebaran angket kepuasan oleh pihak perpustakaan kepada seluruh pengguna baik dosen, karyawan, dan mahasiswa.

D. Evaluasi Layanan Perpustakaan di Unmuh Ponorogo

Evaluasi layanan merupakan tahapan yang sangat penting dalam rangka untuk melakukan tindakan perbaikan untuk program kerja yang akan datang. Kegiatan ini sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan daripada pelaksanaan program layanan perpustakaan. Dari kekurangan yang ada akan dicari solusi untuk pemecahannya, dan dari kelebihan yang ada ditingkatkan atau minimal dipertahankan. Dengan demikian dari hasil evaluasi ini, dapat dijadikan acuan untuk peningkatan program pelaksanaan layanan perpustakaan yang akan datang.

Evaluasi dalam pelaksanaan layanan perpustakaan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan di evaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Terdapat beberapa cara dalam tindakan pengawasan, diantaranya adalah; a) merubah rencana atau tujuannya, b) mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang.²²

Evaluasi layanan perpustakaan di Unmuh Ponorogo ini merupakan suatu upaya untuk mengkomunikasikan kesulitan dan keberhasilan yang dialami selama menjalankan kegiatan layanan perpustakaan untuk dapat mengambil kebijakan yang lebih baik lagi di tahun anggaran berikutnya. Terdapat dua evaluasi pada manajemen layanan perpustakaan Unmuh Ponorogo, yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

Pertama adalah evaluasi internal. Evaluasi ini merupakan bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk melakukan kontrol atau pengawasan terhadap manajemen internal perpustakaan. Dalam hal ini terdapat dua evaluasi internal, yaitu;

²² George R. Terry, diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 18.

1. Evaluasi internal yang dilakukan oleh pimpinan Institusi kepada kepala perpustakaan. Evaluasi ini dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini terkait dengan kepemimpinan kepala perpustakaan dalam menjalankan program kerjanya.
2. Kemudian evaluasi internal berikutnya adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan kepada pimpinan institusi. Hasil daripada evaluasi ini berupa laporan pelaksanaan program kerja layanan di perpustakaan. Dalam hal ini akan dilakukan perbaikan apabila terdapat program kerja yang belum terlaksana dengan baik, dan program kerja yang sudah terlaksana akan di tingkatkan atau minimal di pertahankan.

Kedua adalah evaluasi eksternal. Ada dua kegiatan terkait dengan evaluasi eksternal ini, yaitu;

1. Evaluasi oleh pihak perpustakaan yang ditujukan kepada pemustaka, yaitu dosen dan mahasiswa. Dalam evaluasi ini perpustakaan menyebarkan angket kepuasan kepada dosen dan mahasiswa. Perpustakaan juga menyediakan kotak saran untuk menerima masukan dari pengunjung terkait dengan pelaksanaan layanan perpustakaan. Pimpinan akan melakukan pembinaan kepada kepala perpustakaan apabila terdapat program layanan yang tidak berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.
2. Evaluasi oleh pihak Institusi yang ditujukan kepada mahasiswa. Pihak institusi Unmuh Ponorogo melakukan kegiatan evaluasi layanan perpustakaan melalui Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI). Dalam hal ini BPMI menyebarkan angket kepuasan kepada mahasiswa terutama yang akan lulus kuliah. Evaluasi ini dilakukan kepada seluruh unit yang ada di lingkungan Unmuh Ponorogo, mulai unit bahasa, laboratorium, termasuk unit layanan perpustakaan. Kemudian hasilnya di umumkan secara *online* yang bisa di baca oleh seluruh civitas akademika Unmuh Ponorogo.

Kegiatan evaluasi mencerminkan kegiatan layanan untuk melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan dan akan dilakukan perbaikan bila terjadi kekurangan. Evaluasi yang dilakukan bersifat objektif, mencerminkan sifat organisasi, dapat dibaca oleh seluruh civitas akademika Unmuh Ponorogo, mudah dipahami, dan ekonomis.

Secara umum pelayanan di perpustakaan Unmuh Ponorogo sudah mampu memberikan kepuasan terhadap penggunanya, yaitu dosen dan

mahasiswa Beberapa layanan yang telah diberikan oleh perpustakaan diantaranya adalah layanan jurnal, peminjaman dan pengembalian buku, jurnal tercetak, jurnal non cetak, akses internet, layanan literasi informasi, dan lain-lain.

Semua layanan ini diupayakan dalam rangka memenuhi fungsi perpustakaan agar dapat mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan di Unmuh Ponorogo. Sementara mengenai jumlah koleksi yang terbatas, merupakan hambatan dan kendala yang harus diupayakan penyelesaiannya oleh pihak perpustakaan. Perpustakaan harus terus berusaha untuk meningkatkan pengembangan koleksinya agar dapat memberikan kepuasan sesuai dengan harapan penggunanya, dalam hal ini membantu dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap terakhir dalam pelaksanaan layanan ini adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Pada rumusan perencanaan disebutkan program pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang menyebutkan program pembuatan *path vender*, yaitu penyediaan program referensi yang dapat memudahkan pemustaka dalam mencari sumber rujukan secara lengkap dengan tema yang spesifik. Sebagai contoh tema ekonomi, maka dengan program *path vender* disana tersedia informasi tentang ekonomi mulai dari sumber buku, jurnal nasional, prosiding, dan bahkan koran atau surat kabar yang berkaitan dengan informasi ekonomi. Pada program layanan ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena adanya kendala kemampuan/kinerja sumber daya manusia yang terbatas, serta belum ada instruksi kerja yang jelas yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan layanan. Artinya sebagai bahan evaluasi perlu adanya peningkatan profesionalitas dan kinerja sumber daya manusia di perpustakaan, sehingga semua program kerja yang sudah tertuang dalam perencanaan dapat berjalan dengan baik.

E. Kesimpulan

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui manajemen layanan perpustakaan, yang merupakan salah satu sarana sumber belajar yang ada pada Unmuh Ponorogo. Dalam perencanaan perpustakaan diawali dengan penentuan visi misi dan tujuan perpustakaan, merumuskan renstra, dan penjabaran renstra ke dalam perencanaan program kerja. Sangat penting dalam perencanaan layanan perpustakaan semua visi, misi, dan tujuan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan institusi agar terjadi keselarasan

dan kesamaan tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian dalam pelaksanaan layanan perpustakaan pembuatan prosedur mutu dan instruksi kerja sangat penting untuk digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan.

Selain itu perlu adanya pembagian wewenang pekerjaan yang jelas sesuai dengan keahliannya agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan. Pemberian motivasi dan pembinaan hubungan yang baik kepada staf perlu dilaksanakan untuk meningkatkan stabilitas dan kualitas layanan. Kemudian untuk melakukan perbaikan layanan di masa mendatang, maka penting untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan perpustakaan, baik secara internal maupun secara eksternal. Evaluasi secara internal bertujuan untuk meningkatkan manajemen program layanan perpustakaan, sedangkan evaluasi eksternal untuk menggali kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan program layanan pada program kerja mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.
- BAN-PT. *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi: Buku VI Matriks Penilaian Borang Dan Evaluasi-Diri*. Jakarta: BAN-PT, 2011.
- Bedjo Sujanto. *Guru Indonesia Dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru*, Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- George R. Terry, diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Pawit M. Yusuf. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, Dan Perpustakaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Robert D. Stueart & John Taylor Easlick. *Library Management*. Colorado: Libraries Unlimited, Inc., n.d.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*,. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

- Universitas Muhammadiyah. Membangun Masyarakat Cendekia Islami. Ponorogo: UNMUH, 2016.
- UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Buku Panduan Pengguna Perpustakaan. Ponorogo: UPT Perpustakaan UMPO, 2016.
- Wiji Suwarno. Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan Dan Pustakawan, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

